

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan keadaan hidup manusia. Islam menawarkan berbagai konsep kehidupan yang dapat membantu manusia dalam kesehariannya. Selain pengetahuan agama sebagai kewajiban pokok setiap individu. Islam juga menawarkan beberapa ilmu pengetahuan umum lainnya.

Sains adalah suatu produk manusia dalam menyibak realitas. Karenanya sains tidak hanya ada satu. Antara sains yang satu dengan yang lain dapat dibedakan berdasarkan makna realitas dan cara yang didapat untuk mengetahui realitas tersebut.¹ Jadi besar kemungkinan sains bisa disandingkan dengan Islam. Sains Islam berbeda dengan sains barat, jika sains barat membedakan antara sains dan keyakinan, dalam Islam disiplin ilmu agama juga merupakan sains. Dalam epistemologi Islam, sumber inspirasi bagi ilmu pengetahuan dapat diambil dari wahyu dan sunah. Dimana dari kedua sumber ini dapat menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru dan membawa umat kepada peradaban yang maju.

Hingga zaman sekarang sains masih eksis di berbagai kalangan, sains pula mempunyai banyak temuan baru sehingga menjadi pusat perhatian banyak akademisi. Tidak hanya populer di kalangan para ilmuwan, sains juga banyak memberi manfaat bagi masyarakat awam sekalipun.

Hadis sebagai salah satu sumber ajaran Islam. Hadis tidak hanya membicarakan tentang dalil keagamaan saja. Jika ditelusuri secara mendalam maka akan ditemui berbagai hadis yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Baik itu yang berkenaan

¹ Agus purwanto, *Ayat-Ayat Semesta*, (Bandung : Mizan Media Utama, 2008) hl. 188

dengan ilmu kesehatan atau hasil riset ilmiah yang berkembang pada teknologi zaman sekarang.²

Ada beberapa tokoh yang mencoba mengkorelasikan antara hadis dan sains. Dr. Zaghul An-Najjar salah satunya. Dalam bukunya yang berjudul *Pembuktian Sains dalam Sunah*, di sana disajikan beberapa hadis yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Pada pendahuluan dikatakan bahwa masyarakat non muslim cenderung mengabaikan tuhan karena capaian-capaian mereka dalam bidang teknologi. Karena fakta inilah Allah membakukan beberapa fakta alam di dalam kitabnya juga dalam sunah nabinya. Sehingga manusia terutama para ilmuwan sains mengakui kebenaran fakta-fakta metafisika dengan riset ilmiah yang berujung kepada pengakuan dan persetujuan akan kebenaran fakta-fakta tersebut.³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara fakta *Nubuwwat* dengan fakta sains. Terdapat beberapa argumentasi dalam hadis yang mendukung temuan-temuan dalam bidang sains saat ini. Salah satunya adalah ajaran kesehatan yang terdapat dalam hadis.

Sehat merupakan keinginan semua orang. Tanpa tubuh yang sehat manusia akan terhambat untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Selain itu dalam Islam juga diwajibkan menjaga kesehatan tubuh agar mampu beribadah dengan maksimal. Allah berfirman dalam surat al-Zariyat ayat 56;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku”⁴

Tanpa tubuh yang kuat dan sehat maka seorang muslim akan terhambat dalam melaksanakan ibadahnya. Dalam suatu hadis dari Abu Hurairā juga dikatakan:

² Helmi Basri, “Relevansi antara Hadis dan Sains”, Jurnal Ilmiah Keislaman ; Al-Fikra, Vol. 17, no. 1, (2018) hlm. 138

³ Zaghul An-Najjar, *Pembuktian Sains dalam Sunnah*, (Jakarta : Amzah, 2007) hlm. xix

⁴ Baca: Q. S az-Zariyat 51 : 56, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid* (Bogor : Sygma, 2007) hlm. 523

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari pada mukmin yang lemah.”⁵

Kuat yang dimaksud tidak hanya kuat dalam keimanan dan kecerdasan tapi juga termasuk kuat fisik, sehat, dan tidak mudah sakit. Dari ayat dan hadis di atas kita tahu bahwa kesehatan adalah aset utama bagi muslim untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang hamba. Jika seorang muslim itu sakit, dalam artian sakit fisiknya maka dapat dipastikan dia tak akan bisa beribadah dengan layak. Dia akan membutuhkan waktu istirahat yang banyak untuk memulihkan kembali staminanya dan akan terpotong waktunya untuk beribadah. Sedangkan jika muslim itu sehat jiwa raganya, maka akan mudah bagi dia untuk beribadah. Tentu ini menjadi sarana baginya dalam mendekatkan diri pada sang khaliq.

Pada hadis lain Rasulullah saw. juga mengatakan :

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“Ada dua nikmat yang sering dilalaikan oleh manusia yaitu nikmat sehat dan waktu luang”⁶

Benar apa yang disabdakan Rasulullah saw. sering kali kita lalai dengan kesehatan tubuh kita. Saat tubuh masih sehat kita rentan untuk mengkonsumsi makanan yang tidak sehat tanpa berpikir akibat kedepannya. Akhirnya tubuh menjadi rentan sakit.

Padahal Rasulullah saw. sudah menganjurkan kita untuk hidup sehat. Salah satunya adalah dengan mengkonsumsi sesuatu yang bermanfaat. Seperti minum minuman yang baik. Dalam sebuah hadis pernah dikatakan bahwa Rasulullah saw. Menyukai minuman yang dingin dan manis.

⁵Abū Al-Husain Muslim Ibn Al-Hajjaj Al-Qusyairī Al-Naisaburī, *Shahih Muslim*, kitab takdir, bab perintah untuk kuat dan tidak lemah, no 4816, Lidwa Pustaka i-software

⁶ Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah al-Ju‘fī Al-Bukhārī, *Shahih Bukhari*, kitab hal-hal yang melunakkan hati. bab tak ada kehidupan yang hakiki selain kehidupan akhirat, No 5933, Lidwa Pustaka i-Software

عَنْ الرَّهْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الشَّرَابِ أَطْيَبُ قَالَ الْخُلُؤُ الْبَارِدُ

“Dari al-Zuhri bahwa Rasulullah saw. pernah ditanya, "Minuman apakah yang paling baik?" Beliau menjawab: "*Al-Hulwa Al-Barid* (manisan yang dingin)."⁷

Ada beberapa pendapat mengenai minuman dingin dan manis. Ibn Qayyim Al-Zaujiyah menjelaskan bahwa ada kemungkinan maksudnya adalah rendaman air campuran madu, kurma dan kismis.⁸ Pengobatan herbal Rasulullah saw. terbukti dapat menyembuhkan secara medis. Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa Rasulullah saw. menganjurkan berobat dengan madu.

الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةِ شَرَبَةٍ عَسَلٍ وَشَرْطَةِ مَحْجَمٍ وَكَيْتَةِ نَارٍ وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ رَفَعَ الْحَدِيثُ

"Terapi pengobatan itu ada tiga cara, yaitu minum madu, bekam dan kay (menempelkan besi panas pada daerah yang terluka), sedangkan aku melarang ummatku berobat dengan kay."⁹

Telah dijelaskan buku *Terapi Herbal dan Pengobatan cara nabi Muhammad SAW.* dijelaskan bahwa madu mengandung air, protein, karbohidrat, vitamin B kompleks, vitamin C, sodium, kalsium dan sebagainya. Manfaat medis dari madu di antaranya dapat mengatasi flu, radang pada hidung, radang tenggorokan, dapat menyembuhkan luka pada lambung dan usus dua belas jari, menguatkan jantung, hati, urat saraf, dan mata, mengatasi keracunan alkohol dan batuk-batuk, mengencangkan kulit, juga dapat digunakan untuk luka luar.¹⁰ Dengan fakta medis di atas dapat dikatakan bahwa anjuran Rasulullah saw. untuk berobat dengan madu dapat dibuktikan dengan fakta kedokteran masa kini.

Melanjuti dari pendapat Ibn Qayyim al-Zaujiyah, tidak hanya madu yang terdapat dalam komposisi minuman yang disukai Rasulullah saw., namun kurma

⁷ Abū ‘Isā Muhammad bin ‘Isā bin Saurah At-Tirmizī, *Sunan Tirmizi*, kitab Minuman, bab minuman yang di sukai rasulullah, no. 1818, Lidwa Pustaka i-Software

⁸ <http://muslimafiah.com/nabi-shallallah-alaihi-wa-sallah-suka--minuman-manis-dan-dingin-syariat-medis.html>. Di akses pada tanggal 06 november 2019

⁹ Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah al-Ju‘fi Al-Bukhārī, *Shahih Bukhari*, kitab pengobatan, bab berobat dengan tiga hal, no. 5248, Lidwa Pustaka i-Software

¹⁰ Abdul Basith Muhammad Sayyid, *Terapi Herbal dan Pengobatan Cara Nabi Muhammad SAW.* (Jakarta : Penebar Plus,2008) hlm. 100

juga. Dalam sebuah hadis dari ‘Āisyah disebutkan bahwa Rasulullah saw. pernah meminum rendaman buah kurma.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنَّا نَنْبِذُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سِقَاءٍ يُوكَى أَعْلَاهُ وَلَهُ عَزْلَاءٌ نَنْبِذُهُ غُدْوَةً
فَيَشْرَبُهُ عِشَاءً وَنَنْبِذُهُ عِشَاءً فَيَشْرَبُهُ غُدْوَةً

“Dari ‘Āisyah dia berkata, "Kami biasa membuat perasan untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di dalam air minum yang bertali di atasnya, kami membuat rendaman di pagi hari dan meminumnya di sore hari, atau membuat rendaman di sore hari lalu meminumnya di pagi hari."¹¹

Hadis di atas terindikasi bahwa Rasulullah saw. pernah meminum air rendaman kurma atau disebut dengan air *nabīz*. Bahkan ada ketentuan-ketentuan tersendiri dari rasul yang termaktub dalam hadis mengenai minuman ini. Rasulullah biasa dibuatkan air *nabīz* dengan buah kurma atau kismis kemudian didiamkan untuk beberapa jam. Dalam mengkonsumsinya Rasulullah tidak akan meminum air *nabīz* tersebut melebihi tiga hari karna dikhawatirkan air tersebut menjadi minuman keras dan menjadi haram untuk diminum. Jika batas waktunya habis maka Rasulullah saw. akan membuang air tersebut.

Sebuah riwayat Rasulullah saw. pernah memuji salah seorang sahabat yang memberikannya air tersebut. Hadis dari Humaid dari Bakr bin ‘Abdullah, ia berkata bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Abbas tentang alasan penghuni rumah ini memberi minum *nabīz* sementara saudara mereka yang lain meminum susu, madu dan sebagainya, apakah ada sifat kikir pada mereka atau sebuah kebutuhan? Ibnu Abbas berkata, ‘kami tidak kikir, dan kami tidak butuh, akan tetapi Rasulullah SAW. pernah berada di atas kendaraannya dan dibelakangnya ada Ūsamah bin Zaid. Kemudian beliau meminta minum, lalu beliau diberi *nabīz* lalu meminum sebagian darinya, kemudian memberikan sisanya kepada Ūsamah bin Zaid, dan ia pun minum sebagian darinya’. Kemudian Rasulullah saw. bersabda:

¹¹Abū Al-Husain Muslim Ibn Al-Hajjaj Al-Qusyairī Al-Naisaburī, *Shahih Muslim*, kitab Minuman, bab Bolehnya Perasan *nabīz* jika belum bereaksi, no-3745, Lidwa Pustaka i-Software

أَحْسَنْتُمْ وَأَجْمَلْتُمْ كَذَلِكَ فَافْعَلُوا

"Kalian telah bertindak baik, memang demikian yang sepatutnya kalian lakukan."

Ibnu ‘Abbas melanjutkan perkataannya bahwa merekapun demikian dan tidak ingin mengubah apa yang Rasulullah saw.¹² Dalam hadis ini tersirat bahwa Rasulullah tidak hanya mengkonsumsi air ini untuk pribadinya saja, akan tetapi juga kepada sahabat-sahabatnya dengan cara memuji orang yang menyediakan minuman itu untuk beliau. Dengan cara dipuji maka seseorang akan lebih termotivasi untuk melakukan hal tersebut. seperti dalam riwayat di atas, yaitu keluarga Abbas yang menjadikan minuman itu untuk minuman sehari-hari mereka.

Mengenai minuman jenis minuman yang disebutkan di atas pada zaman sekarang minuman ini dinamakan dengan *infused water* atau air nano. Minuman ini adalah minuman yang terdiri dari irisan buah-buahan segar, bisa satu jenis buah saja atau lebih yang dicampur dalam air mineral atau air putih biasa, tanpa menambah pemanis buatan atau gula, juga tanpa es dan memiliki rasa yang cenderung asam.¹³

Sayuran, buah-buahan atau herba yang digunakan untuk pembuatan *infused water* mengandung antioksidan, vitamin dan mineral terlarut sehingga mengkonsumsi *infused water* bermanfaat bagi kesehatan. *infused water* juga memiliki manfaat ganda, yaitu selain dapat memenuhi asupan cairan juga terkandung zat gizi yang terkandung dalam buah, sayur atau herba yang direndam.¹⁴

¹²Abū Dā‘ūd Sulaymān ibn al-Ash‘ath ibn Ishāq al-Azdī al-Sijistānī, *Sunan Abu Daud*, Kitab Manasik, bab Nabeez untuk minuman, no-1728, Lidwa Pustaka i-Software

¹³ M. I. Chandra P. dan susi Amilah, “Pengaruh lama penyimpanan *Infused Water Lemon (citrus limon)* dan *Mentimun (cucumissativus L)* Terhadap pertumbuhan Bakteri” jurnal biologi, fak. MIPA, UNIPA Surabaya (2017) hlm. 4

¹⁴ Selli Handini, *Infused Water dengan kombinasi labu Siam, lemon, kurma, jahe merah dan daun Mint sebagai Minuman Alternatif Antihipertensi*, (Bogor : skripsi pada Departemen Gizi Masyarakat, Fak. Ekologi Manusia, IPB., 2018) Hlm. 24

Karena berbagai macam manfaat yang didapat dari *infused water* tersebut, maka minuman *infused water* ini dijadikan sebagai kebiasaan pada masyarakat dalam menjalankan pola hidup sehat. *Infused water* dapat mendatangkan manfaat dari dua sisi. Pertama manfaat dari air putih itu sendiri dan yang kedua dari sari buahnya. Pencampuran keduanya membuat pengonsumsi lebih mudah dalam mengatur pola hidup sehatnya. Seseorang bisa langsung mengonsumsi air sekaligus buah dalam satu botol minuman.

Melihat kemiripan antara air *nabīz* dan *infused water*, maka dapat diprediksikan bahwa minuman sehat ini telah ditemukan juga di dunia Islam bahkan sejak masa Rasulullah saw. Sehingga ada hal yang layak diteliti antara fakta ilmiah *infused water* dengan teks yang tertulis pada masa Rasulullah.

Hadis yang berkenaan dengan *infused water* ini dapat menjelaskan bahwa hadis tidak hanya berbicara tentang agama, sosial dan ritual saja, tetapi juga ilmu pengetahuan lainnya seperti ilmu sains masa kini.¹⁵ Dari kebiasaan Rasulullah saw. mengonsumsi air ini dapat dikaji bahwa selain untuk memulihkan dahaga adakah pengaruhnya dengan manfaat kesehatan bagi tubuh seseorang dan alasan mengapa air ini menjadi air yang baik untuk dikonsumsi.

Dengan demikian meskipun hal itu banyak diklaim sebagai penemuan mutakhir di dunia sains, namun pada dasarnya sejak Islam awal Rasulullah saw. sudah mencontohkan hal itu. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai minuman sehat ini. karenanya penulis membuat sebuah penelitian yang berjudul “ *INFUSED WATER PERSPEKTIF HADIS (Analisis Terhadap Hadis Penggunaan Nabīz)*”

¹⁵ Muh. Zuhri, *Telaah Matan Hadis*, cet : 1, (Yogyakarta : Lesfi, 2003) hlm. 77

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ditemukan penjelasan hadis tentang *infused water*. Ada beberapa pertanyaan yang menjadi objek kajian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana konsep dan pembuatan *nabīz* sebagai *infused water* menurut hadis?
2. Bagaimana kegunaan *nabīz* sebagai *infused water* menurut kesehatan?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui konsep dan pembuatan *nabīz* sebagai *infused water* menurut hadis
2. Mengetahui kegunaan *nabīz* sebagai *infused water* menurut kesehatan

D. Kegunaan

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini akan memberikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan dalam kajian hadis terkait dengan masalah penggunaan dan manfaat *nabīz* sebagai *infused water* pada masa Rasulullah saw. dan menjadi sumbangsih bagi para akademisi.
2. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendasar kepada masyarakat tentang hadis, dengan penjelasan mengenai hadis-hadis terkait *nabīz* sebagai *infused water*. Penelitian Ini dapat memberi manfaat secara umum bagi manusia terlebih bagi umat Islam. Dengan terbuktinya kebenaran hadis mengenai *infused water* dalam sains.
3. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa *nabīz* adalah air yang sehat dan terbukti secara ilmiah sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat.

E. Kerangka pemikiran

Rasulullah saw. senantiasa mengajarkan pola hidup sehat bagi umatnya. Baik dari cara beliau olah raga, istirahat dengan baik, termasuk juga menjaga makan dan minum. Sebuah buku “Ensiklopedia Nabi Muhammad saw.” mengumpulkan beberapa minuman kesukaan Rasulullah saw. yaitu air zamzam, air manis dingin, air jernih sulingan, air dingin, air susu, madu dan rendaman kurma maupun kismis yang belum memabukkan.¹⁶ Selain dari buku diatas Harun Yahya dengan judul “The prophet Muhammad (saas)” yang diterjemahkan dalam bahasa indonesia dengan judul “Nabi Muhammad saw.” juga memasukkan minuman *nabīz* dalam bahasan sub judul minuman yang disukai Rasulullah saw. meski hanya sebatas kutipan hadis yang menjadi bahasannya.¹⁷ Sesuai dengan tema, ada beberapa hadis yang menunjukkan minum kesukaan Rasulullah saw. berupa kurma atau kismis yang direndam dan diamkan selama beberapa jam kemudian beliau meminumnya.

Salah satu hadis yang mengatakan bahwa Rasulullah saw. meminum air *nabīz* atau *infused water* adalah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى الْعَنْزِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ النَّخَعِيُّ عَنْ يُونُسَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أُمِّهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنَّا نَنْبِذُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سِقَاءٍ يُرَكَى أَغْلَاهُ وَلَهُ عَزْلَاءُ تَنْبِذُهُ غُدْوَةٌ فَيَشْرِبُهَا عِشَاءً وَتَنْبِذُهُ عِشَاءً فَيَشْرِبُهَا غُدْوَةً

“Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Mutsanna Al Anazi] telah menceritakan kepada kami [Abdul Wahhab Ats Tsaqafi] dari [Yunus] dari [Al Hasan] dari [Ibunya] dari [Aisyah] dia berkata, "Kami biasa membuat perasan untuk Rasulullah saw. di dalam air minum yang bertali di atasnya, kami membuat rendaman di pagi hari dan meminumnya di sore hari, atau membuat rendaman di sore hari lalu meminumnya di pagi hari." ¹⁸

Pada zaman ini air rendaman itu disebut dengan *infused water*, yang menjadi gaya hidup sehat masyarakat zaman ini.

¹⁶ Zaidah Kusumawati, Dkk, *Ensiklopedia Nabi Muhammad Dalam Ragam Gaya Hidup* 2, Jilid 6 (Jakarta : kentera Abadi, 2011) hl. 107-114

¹⁷Harun Yahya, *Nabi Muhammad saw.*, (Bandung : Sygma Publishing, 2008) hl. 19

¹⁸Abū Al-Husain Muslim Ibn Al-Hajjaj Al-Qusyairī Al-Naisaburī, *Shahih Muslim*, kitab Minuman no 4816, Lidwa Pustaka i-software, no 3745

Infused water adalah minuman yang terdiri dari air putih yang diberi irisan buah segar atau buah-buahan, rasa cenderung asam, tanpa menambahkan gula pemanis buatan, atau es batu. *Infused Water* ini bisa terdiri dari satu buah atau beberapa buah. Bisa juga dengan menambahkan beberapa lembar daun mint untuk rasa yang lebih segar.¹⁹

Infused water merupakan proses infuse alamiah yang membiarkan nutrisi dari buah yang direndam melebur dengan air secara alami sehingga zat yang berguna tidak meluruh atau tereduksi.²⁰ Proses *infused water* ini juga disebut sebagai proses difusi dimana partikel dari area yang berkonsentrasi tinggi berpindah pada area yang mempunyai konsentrasi lebih rendah.²¹

Prinsip pembuatan *infused water* yaitu dengan peredaman potongan buah didalam air. Sari dan bahan yang terkandung didalam buah akan terlarut kedalam air sehingga bisa dirasakan manfaatnya ketika menikmati *infused water*.²²

Buah-buahan yang biasa dipakai adalah berbagai jenis jeruk, anggur, strawberry, mentimun, belimbing, kurma dan kismis. Sedangkan buah-buahan yang teksturnya lunak seperti pepaya pisang atau semangka, tidak dianjurkan karna mudah hancur jika direndam dalam waktu yang lama.

Dengan kata lain *infused water* merupakan salah satu minuman herbal yang dapat mendatangkan manfaat dari dua sisi. Yang pertama manfaat dari air putih itu sendiri dan yang kedua dari sari buah dan daging buahnya. pencampuran keduanya membuat pengkonsumsi lebih mudah dalam mengatur pola hidup sehatnya. Ia bisa langsung mengkonsumsi air sekaligus buah dalam satu botol minuman.

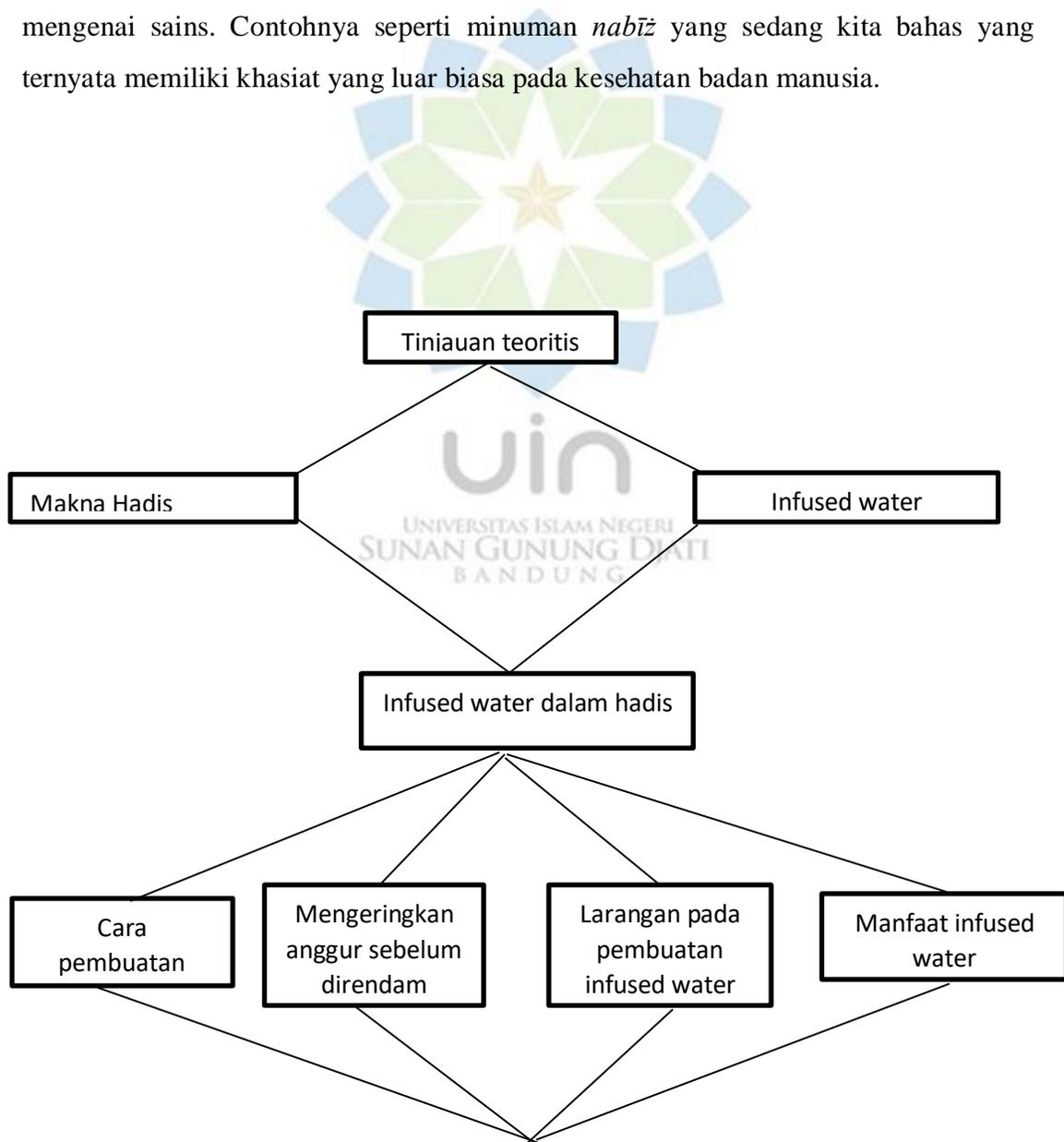
¹⁹M. I. Chandra P. dan susi Amilah, Op. cit. Hlm. 4

²⁰ Feri sulianta, *Keajaiban Air dan buah jadi satu: infused water*, (Yogyakarta: Rapha, 2016) hlm. 2

²¹ Wildan Yatim, *Biologi*, (Bandung : Tarsito, 1996) hlm. 60

²² Indah Trisnawati, "Tingkat kekeruhan, kadar vitamin C dan Aktivitas Aktioksidan Infused Water Lemon dengan Variasi Suhu dan Lama Perdaman", jurnal Ilmiah Program studi teknologi pangan, fak. Ilmu keperawatan dan kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang (2018) hlm. 4

Rasulullah saw. tidak pernah terlepas dari hal-hal yang terpuji. Karena itu segala sesuatu yang dikerjakan oleh Rasulullah saw. menjadi trendi di kalangan sahabat. Tidak hanya dalam perbuatan yang bersifat agamis, bahkan cara Rasulullah saw. bicara, berpakaian, makanan dan minuman yang disukai Rasulullah pun diikuti oleh sahabat. Hal inilah yang membuat para ilmuwan tidak berhenti untuk menggali mengenai segala hal yang terkait dengan rasul meski bukan dalam hal ibadah. Hadis tidak hanya digunakan sebagai sumber hukum Islam saja, tapi hadis bisa menjadi sumber ilmu pengetahuan lainnya. Seperti sejarah, etika, muamalah, psikologi bahkan mengenai sains. Contohnya seperti minuman *nabīz* yang sedang kita bahas yang ternyata memiliki khasiat yang luar biasa pada kesehatan badan manusia.



kesimpulan

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah sebuah upaya yang dijalankan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan untuk mendapatkan prinsip-prinsip maupun fakta-fakta dengan sistematis dan penuh kehati-hatian untuk memperoleh suatu kebenaran.²³

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak didapat dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²⁴ Penelitian kualitatif lebih pada pengertian, pemahaman, pencarian makna tentang kehidupan manusia atau suatu kejadian dengan terlibat langsung maupun tidak langsung dengan setting yang diteliti.²⁵ Kajian yang dilakukan penulis adalah kajian kepustakaan atau *library research* dimana data-data yang diambil dalam penelitian bersumber dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen dan lain sebagainya. ²⁶ penelitian ini dilakukan dengan cara menghimpun sumber-sumber kepustakaan dan dikategorikan sesuai pertanyaan yang ada

²³ Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan Proposal*, cet.12, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010) hlm. 24

²⁴ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar penelitian Kualitatif*, cet. 4 (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013) hlm. 4.

²⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. ii (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015) hlm. 328

²⁶ Nursapia harahap, "Penelitian Kepustakaan", Institut Agama Islam Negri –SU Medan, *Jurnal Iqra'* volime 08 no.01, (2014), hlm. 68

dalam penelitian. Kemudian penulis mengambil data dari sumber pustaka dan dijadikan sebagai temuan penelitian.²⁷

2. sumber data

Dalam proses pengumpulan data penulis mengambil dari beberapa sumber yaitu, primer dan sekunder:

- a. Sumber data primer adalah data-data yang didapatkan bersumber langsung dari sang tokoh atau data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan sang tokoh.²⁸ Adapun sumber yang dipakai penulis adalah berupa kitab-kitab *Ushul* yaitu kitab sahih Bukhari, sahih muslim, sunan an-Nasa'I, Sunan Ibn Majah. Sunan Tirmizi, sunan abu daud dan Musnad Ahmad.
- b. Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diperoleh dari orang lain yang dekat atau mengerti dengan tokoh utama. Dapat berupa fakta, table, gambar dan lain-lain.²⁹ Pada penelitian ini penulis menggunakan kitab syarah, kemudian beberapa jurnal, buku, artikel, dan penelitian terdahulu. Seperti buku tentang *infused water* penulis mengambil buku "*keajaibn Air dan Buah: Infused Water*" oleh Feri Sulianta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan pendekatan *maudhu'i*. Yaitu menghimpun seluruh nas yang berbicara tentang tema dan judul yang sama. Dilihat dari latar belakang munculnya nas tersebut kemudian menguraikannya.³⁰ Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan hadis-hadis tentang *infused water* dan syarah-syarah dari ulama terdahulu dan dikaitkan dengan penemuan terkini. Adapun langkah-langkah pengumpulan data berdasarkan

²⁷ Wahyudin Darmalaksana, *Cara Menulis Proposal Penelitian*, Dosen Fak. Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung (2020), hl. 25

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hl. 90

²⁹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*, cet. ii (Jakarta : PPM Manajemen, 2009) hl. 179

³⁰ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'I*, (Bandung : Pustaka setia, 2002) hl. 43

pendapat Ali Mustafa Ya'qub, beliau menambah metode memahami hadis nabi yang diadopsi dari metode tafsir tematik dalam memahami Al-Quran.³¹

- a. Mengumpulkan semua riwayat dalam tema yang sama
- b. Mengkritisi riwayat-riwayat tersebut dengan menyeleksi berdasarkan kualitas hadis
- c. Mengambil riwayat yang shahih dan meninggalkan yang tidak shahih, mengambil hadis yang shahih dan meninggalkan yang tidak berlaku
- d. Mengambil teks hadis yang maknanya jelas, lalu menyeleksi dari teks-teks yang petunjuk maknanya tidak jelas
- e. Menafsirkan teks teks yang tidak jelas petunjuk maknanya dengan teks yang jelas maknanya dengan kaidah “Lafas yang jelas dapat menafsirkan lafas yang tidak jelas”

4. Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmiah, Melalui ilmu kesehatan dengan cabang ilmu gizi. Pendekatan ilmiah yaitu cara pandang terhadap pemahaman hadis melalui pertimbangan-pertimbangan yang logis dan sistematis (berdasarkan ilmu pengetahuan).

Banyaknya temuan di bidang sains dan teknologi dewasa ini akan sangat memungkinkan untuk menggunakan teori atau fakta ilmiah dalam kajian kontekstual hadis.³²

Dalam kaitan dengan pengkajian kontekstual hadis , ulama telah merumuskan suatu standar dalam menentukan *validitas* sebuah matan hadis, sekaligus dapat menjadi pertimbangan dalam penggunaan pendekatan sains, adapun standarnya sebagai berikut:³³

- a. Hadis tidak bertentangan dengan al-quran

³¹ Muhammad Asriady, “Metode Pemahaman Hadis” Institut Parahikma Indonesia (IPI), Ekspose Vol. 16, no. 1, (2017),hl. 322

³² Mhd. Idris, “Metode Pemahaman Hadis Modernis” UIN Imam Bonjol Padang, Jurnal Ulunnuha Vol. 7, no. 1, (2018) hl. 31

³³ Ibid, Mhd. Idris, hl.32

- b. Hadis tidak bertentangan dengan rasional
- c. Hadis tidak bertentangan dengan realitas indrawi
- d. Hadis tidak bertentangan dengan fakta sejarah
- e. Hadis tidak bertentangan *sunnatullah* pada alam dan manusia

5. Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data yang didapatkan untuk kemudian disajikan dalam susunan yang sistematis baru kemudian mengolah dan memaknainya. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menggambarkan secara faktual, sistematis dan aktual mengenai suatu fenomena yang diselidiki. Unit analisis dalam penelitian ini dapat berupa lembaga, benda, organisasi, masyarakat, kitab suci, undang-undang, kelompok, individu, ataupun pemikiran seseorang.³⁴ Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji dari kitab-kitab *ushul* kemudian diikuti oleh penemuan-penemuan baru di abad ini.

G. Kajian Pustaka

Dalam penelusuran kajian pustaka, penulis menemukan :

Buku “*Infused water minuman alami bervitamin dan super sehat*” karya Noni Soraya, M.Si. dalam buku ini dibahas tentang *Infused Water* secara umum yaitu seperti pengertian, keunggulan infused water, karakteristik, manfaat, cara pembuatan dan kandungan gizi yang terdapat didalamnya. Pembahasan dalam buku akan sering dikutip dalam bab dua yang selaras dengan judulnya yaitu *infused water* secara umum.

Buku selanjutnya yaitu tidak jauh berbeda dengan buku sebelumnya yaitu “*Keajaiban air dan buah jadi satu : Infused water*” dalam buku ini juga dibahas berbagai manfaat dari infused water, kemudian bagaimana cara memilih material untuk pembuatan *Infused water*, cara pembuatan, tehnik rekondisi air, waktu terbaik

³⁴ Imam Suprayogo dan torboni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Cet. ii (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 137

untuk meminum *infused water*, dan resep untuk pembuatan *Infused water* agar terlihat menarik.

Selanjutnya yaitu skripsi dari Azwar Fahmi mahasiswa Tafsir Hadis UIN Walisongo yang berjudul “*Bimbingan Nabi Muhammad saw. tentang komposisi dan porsi dalam mengkonsumsi buah kurma*” secara garis besar dalam skripsi ini dibahas tentang hadis dan komposisi juga porsi dalam mengkonsumsi buah kurma serta analisisnya. Namun pada halaman 84 bab III dijelaskan tentang pembahasan air *nabīz* (rendaman kurma atau kismis) dan beberapa hadis terkait. Penjelasan mengenai air *nabīz* dalam skripsi ini merupakan sebagian kecil dari pembahasan, sehingga pembahasannya tidak menyeluruh.

Selanjutnya sebuah artikel dari Abu Faguza Abdullah yang berjudul “*Inilah Minuman Kesukaan Rasulullah saw. yang Memberikan Banyak Manfaat*” dalam artikel tersebut dibahas tentang minuman kesukaan Rasulullah. Minuman yang dimaksud adalah rendaman kurma atau kismis kering yang dingin. Juga disebutkan larangan mengkonsumsi minuman ini melebihi tiga hari. Dalam artikel ini disajikan hadis-hadis terkait namun tidak begitu lengkap dan tidak menyajikan kualitas hadis. Manfaat dari air tersebut juga hanya dijelaskan secara garis besar, dalam artian masih bisa dikaji lebih dalam oleh penulis.

Dalam pencarian ini, penulis tidak menemukan karya yang membahas tentang *Infused water* dan dikaitkan dengan hadis secara langsung, karena itu penulis merasa penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

H. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran secara menyeluruh dari penelitian ini, maka perlu adanya sistematika penulisan. Dalam penelitian ini mencakup lima bab pembahasan. Sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang untuk menjelaskan alasan penulis meneliti hadis tentang *Infused water* dan ditinjau dari

ilmu *sains*. Kemudian rumusan masalah agar mempertegas masalah yang akan diteliti. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini. Kemudian metode penelitian untuk menjelaskan cara dan langkah yang dipakai penulis dalam penelitian. Kemudian kajian pustaka untuk melihat perbandingan dengan penulisan sebelumnya. Kemudian kerangka teori yaitu penjelasan secara garis besar suatu konsep penelitian. Dan yang terakhir yaitu sistemataika penulisan yaitu apa saja yang akan di bahas disetiap bab penelitian.

Bab kedua menjelaskan mengenai kajian teoritis, yaitu membahas tentang kehadisan secara umum. Kemudian dilanjutkan dengan kajian teoritis tentang *infuse water*.

Bab ketiga adalah memaparkan hadis yang berkenaan dengan judul. Dan diikuti penjelasan mengenai syarah atau penjelasan dari hadis. Kemudian membahas tentang ketentuan-ketentuan *infused water* menurut hadis yang didapat. Semua ketentuan tersebut disyarah oleh para ulama hadis dan dikaitkan dengan pendekatan sains yang ada. baik berupa proses maupun manfaat dari minuman tersebut.

Bab keempat merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan, saran-saran yang berkaitan dengan penelitian..